

ANALISIS KEBIJAKAN DPPAI UII DALAM PENGUATAN NILAI KEAGAMAAN MAHASISWA BARU

Liza Jauharotul Munfarida Al Khurriyyah¹, Rizky Ginanjar Firdaus²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

24204011057@student.uin-suka.ac.id¹, 24204011049@student.uin-suka.ac.id²

Abstract

The policies of the Directorate of Islamic Education and Development (DPPAI) at Universitas Islam Indonesia (UII) reflect social facts in shaping the character of new students through the reinforcement of religious values. Programs such as the Orientation of Basic Islamic Values (ONDI), Basic Islamic Values Pesantren (PNDI), Leadership and Da'wah Training (PKD), and Personal Development Training (PPD) are implemented to integrate Islamic values into campus life, responding to modern social dynamics that influence the religious identity of the younger generation. Research indicates that religious education plays a crucial role in shaping students' character, morals, and religious understanding, as stated by Maulidah et al. (2024) and Subianto (2013). The approach of religious moderation, as applied by DPPAI, aligns with the views of Hatami and Palkih (2024) in preventing extremism and promoting tolerance. This study employs Emile Durkheim's theory of social facts to analyze the influence of DPPAI's policy structure on students' religious behavior. Literature such as Murtadlo (2021) and Imelda (2018) emphasizes the importance of value-based education in fostering social harmony, while Nopriansyah and Faizal (2023) highlight the role of higher education in countering radicalism through enhanced religious understanding. DPPAI's policies are effective in enhancing new students' religious understanding and practices, evidenced by participation rates above 90% and positive behavioral changes, such as improved discipline in worship. Supporting factors, including the quality of educators, student engagement, and continuous evaluation, strengthen the program's impact. However, challenges such as diverse student backgrounds require more inclusive methodological adaptations to ensure sustained success.

Keywords: DPPAI Policy, Religious Values, New Students, Religious Moderation, Islamic Character

Abstrak

Kebijakan Direktorat Pembinaan dan Pengembangan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia (UII) mencerminkan fakta sosial dalam upaya membentuk karakter mahasiswa baru melalui penguatan nilai keagamaan. Program seperti Orientasi Nilai Dasar Islam (ONDI), Pesantren Dasar Nilai Islam (PNDI), Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah (PKD), serta Pelatihan Pengembangan Diri (PPD) diimplementasikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kampus, merespons dinamika sosial modern yang memengaruhi identitas keagamaan generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman keagamaan mahasiswa, sebagaimana dikemukakan oleh Maulidah dkk. (2024) dan Subianto (2013). Pendekatan moderasi beragama, seperti yang diterapkan DPPAI, sejalan dengan pandangan Hatami dan Palkih (2024) untuk mencegah ekstremisme dan mempromosikan toleransi. Studi ini menggunakan teori fakta sosial Emile

Durkheim untuk menganalisis pengaruh struktur kebijakan DPPAI terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Literatur seperti Murtadlo (2021) dan Imelda (2018) menegaskan pentingnya pendidikan nilai dalam membangun harmoni sosial, sementara penelitian Nopriansyah dan Faizal (2023) menyoroti peran pendidikan tinggi dalam menangkali radikalisme melalui penguatan pemahaman agama. Kebijakan DPPAI efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa baru, ditunjukkan oleh partisipasi di atas 90% dan perubahan perilaku positif seperti kedisiplinan ibadah. Faktor pendukung seperti kualitas pengajar, keterlibatan mahasiswa, dan evaluasi berkelanjutan memperkuat dampak program. Namun, tantangan seperti perbedaan latar belakang mahasiswa memerlukan adaptasi metode yang lebih inklusif untuk memastikan keberlanjutan keberhasilan.

Kata Kunci: Kebijakan DPPAI, Nilai Keagamaan, Mahasiswa Baru, Moderasi Beragama, Karakter Islami

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berperan sebagai fondasi dalam membangun karakter dan potensi sumber daya manusia. Menurut amanat dalam Pembukaan UUD 1945, pendidikan memiliki posisi strategis yang tidak hanya membatasi pencerdasan kehidupan bangsa, tetapi juga mendukung upaya untuk mencapai kesejahteraan dan mewujudkan dunia berdasarkan kemandirian, perdamaian abadi, serta keadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga merupakan komitmen kolektif seluruh elemen

masyarakat dalam membina generasi yang cerdas dan berkarakter¹.

Kebijakan tersebut mencerminkan upaya untuk menciptakan suasana akademik yang mendukung penguasaan pengetahuan agama dan etika berperilaku di masyarakat. Sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Maulidah dkk,² penguatan nilai moral dan pemahaman agama merupakan kunci dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas, terutama dalam menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam membangun karakter dan kepribadian individu.³

¹ Muhamad Murtadlo, "Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri," 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/3mr5s>; Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

² Nazula Indana Maulidah dkk., "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah: Dampaknya Terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi Dan Sosial," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3215>.

³ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan*

Selanjutnya, DPPAI di UII fokus pada integrasi antara akademi pengetahuan dan praktik keagamaan yang relevan, yang mana mengeksplorasi konsep moderasi beragama memastikan mahasiswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moderat dalam beragama.⁴ Penguatan moderasi ini dianggap krusial untuk menanggulangi berbagai pemahaman ekstremis yang dapat berkembang di kalangan pelajar,⁵ dalam konteks ini, kebijakan pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa untuk memahami agama secara lebih holistik, bukan hanya sekedar doktrin semata, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya dalam beragama.

Pada tingkat praktis, berbagai metode dan pendekatan dalam pendidikan agama diterapkan sebagai bagian dari kebijakan ini,

termasuk inovasi dalam metode pengajaran yang memungkinkan interaksi yang lebih baik antara siswa dan materi ajar.⁶ Dengan demikian, analisis kebijakan DPPAI UII tidak hanya merujuk pada peraturan formal, tetapi juga memperhatikan hasil dan dampak dari penerapan kebijakan tersebut di lapangan, serta pengaruhnya terhadap perkembangan sikap dan pemahaman mahasiswa baru dalam konteks pendidikan agama.

Diktum yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan berbangsa” yang merupakan bagian dari tujuan bernegara. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan adalah merupakan agenda besar bangsa Indonesia dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian amanat ini dituangkan ke dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945

Islam, 2013, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>; Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Fidei Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2018, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.

⁴ Wisnu Hatami dan Muhamad Haikal Palkih, “Makna Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2024, <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n2.2024.pp103-112>; Raikhan dan Moh. Nasrul Amin, “Penguatan moderasi beragama: Revitalisasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah,” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 3 (2023): 629–43, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20917>.

⁵ Walid Nopriansyah dan Moh. Faizal, “Penguatan Pemahaman Agama Dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme, Ekstremisme Dan Jihadi Di Perguruan Tinggi,” *Akm Aksi Kepada Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.767>.

⁶ Samsirin Samsirin dkk., “Improvisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan Ngawi Jawa Timur,” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2023, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3632>; Jafri Jafri, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa,” *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>.

(hasil amandemen ke-4 tahun 2001) Pasal 31 Ayat (3) yang berbunyi, “*memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan, ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa yang diatur dengan Undang-Undang*”.⁷ Oleh karena itu, sebagaimana amanat UUD RI 1945, Pemerintah mengeluarkan UU RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Sebagaimana dalam UURI No. 12 Tahun 2012, pada Ketentuan Umum Pasal 4 menjelaskan tentang fungsi Pendidikan Tinggi ialah; a) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; b) mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan c) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.⁸

Melalui amanat UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3) dan UU RI No. 12 Tahun 2012 seluruh

Perguruan Tinggi Negeri maupaun Swasta berupaya melakukan peningkatan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia (SDM) dengan berbagai program-program kegiatan yang dilaksanakan disetiap Institusi Perguruan Tinggi. Di samping karena amanat UU secara yuridis, pelaksanaan program-program kegiatan di Perguruan Tinggi menjadi asas kebutuhan dan tuntutan zaman.

Upaya-upaya pembinaan mahasiswa terus dilakukan setiap Perguruan Tinggi dengan berbagai inovasi agar generasi yang dihasilkan merupakan generasi yang diharapkan sebagaimana Visi-Misi disetiap Perguruan Tinggi. Dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia Indonesia (SDM), di antara yang terpenting ialah pengembangan dan pembinaan nilai-nilai keagamaan.

Salah satu Kampus yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta salah satu kampus yang menjadi pusat studi keagamaan Islam di Yogyakarta. Sebagai sebuah kampus yang berlabelkan Islam, UII menjalankan visi ke-Islamannya dengan merencanakan dan memprogramkan berbagai jenis kegiatan

⁷ Darda Syahrizali dan Ardi Sugianto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya*, (Cet. 1; Jakarta Timur: Laksa Aksara, 2013), h. 3.

⁸ Kementrian Hukum dan HAM, “UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi,” *Undang Undang*, 2012, 18. Hlm, 6.

pengembangan dan pembinaan nilai keagamaan melalui sebuah lembaga yang bernama, “Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Agama Islam” (DPPAI).

Pendirian lembaga DPPAI merupakan sebuah hasil keputusan Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yang tertuang di dalam Surat Keputusan Rektor No. 25, Tahun 2015 tentang penyelenggaraan kegiatan Keagamaan⁹ di Kampus UII Yogyakarta dengan membentuk sebuah lembaga Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Agama Islam (DPPAI). Adapun Visi-Misi dari DPPAI ialah sebagai berikut: “Visi: DPPAI adalah menegakkan aqidah Islamiyah dan akhlaq karimah di dalam kehidupan bermasyarakat baik di dalam dan diluar kampus”. “Misi: DPPAI adalah melakukan pengkajian dan dakwah Islamiyah serta menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang mengarah kepada terwujudnya kesadaran beragama di dalam dan di luar kampus”.

Dalam konteks perkembangan pendidikan di Indonesia, kebijakan DPPAI

(Dewan Pendidikan dan Pengetahuan Islam) di Universitas Islam Indonesia (UII) berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan mahasiswa baru. Kebijakan pendidikan berfokus pada pencapaian efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan, serta pengembangan karakter siswa sebagai bagian dari upaya untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan bertanggung jawab.¹⁰ DPPAI bertujuan untuk menciptakan suasana akademik yang tidak hanya mendukung keberhasilan akademis, tetapi juga perkembangan moral dan spiritual siswa.

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan memiliki akar yang kuat dalam tradisi keagamaan, yang disesuaikan sesuai dengan konteks lokal.¹¹ Oleh karena itu, pendidikan yang dikelola oleh DPPAI di UII tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keagamaan yang menjadi identitas mahasiswa. Inovasi dalam metode pembelajaran yang memperhatikan aspek keagamaan diketahui dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan

⁹“Peraturan-Rektor-tentang-SKP-dan-Aktivitas-Kemahasiswaan.pdf,” t.t. Pasal 1, Bab 1, hlm, 3.

¹⁰ Asep Abdul Aziz dkk., “Model Analisis Kebijakan Pendidikan,” *Tapis Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2020, <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>.

¹¹ Azkia Muharom Albantani, “Kajian Historis Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Fikrah Journal of Islamic Education*, 2017, <https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.1>.

memotivasi mereka untuk aktif dalam proses belajar.¹² Hal ini sejalan dengan pendekatan modern dalam pendidikan yang mengedepankan interaksi dan partisipasi aktif siswa.

Dari perspektif kebijakan, penting untuk menciptakan kerangka yang memungkinkan terlaksananya pendidikan yang mendukung nilai-nilai keagamaan tanpa mengorbankan kualitas akademik yang diharapkan. Penelitian tentang kebijakan pendidikan menunjukkan bahwa penyesuaian secara berkelanjutan sangat penting agar pendidikan tetap relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.¹³ Oleh karena itu, DPPAI perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pelaksanaan kebijakan dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan karakter siswa baru.

Secara keseluruhan, analisis kebijakan DPPAI di UII menunjukkan perlunya integrasi antara pendidikan

akademik dan pembentukan karakter yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Penguatan nilai-nilai ini akan berkontribusi pada terbentuknya individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab dalam masyarakat.¹⁴ Kebijakan yang baik harus mampu menyeimbangkan kedua aspek ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen yang mencakup pedoman pelaksanaan program, laporan tahunan, dan materi program DPPAI untuk memahami landasan teoretis dan operasionalnya. Wawancara dilakukan dengan pengelola program, mahasiswa, dan dosen untuk memperoleh pandangan yang mendalam mengenai persepsi dan dampak program.

Selain itu, penelitian juga menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh DPPAI untuk

¹² Ratna Farida dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia," *Jurnal Kwangsan*, 2019, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p104-122>.

¹³ Suhela Yanti, "Analisis Kebijakan Pendidikan," *Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2020, <https://doi.org/10.32505/lentera.v1i1.1662>; Linda Sari Oktavia, Nurhidayati Nurhidayati, dan Nurhizrah Gistituati, "Kebijakan Pendidikan: Kerangka, Proses Dan Strategi," *Jrti (Jurnal Riset*

Tindakan Indonesia), 2021, <https://doi.org/10.29210/3003909000>.

¹⁴ Meswantri, Yusvi Diana, dan Yulismi, "Analisis Kualitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2024, <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i2.862>; Henni Marsari, Sunita Hairani, dan Nurhizrah Gistituati, "Model Perumusan Kebijakan Pendidikan," *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2021, <https://doi.org/10.29210/3003908000>.

mendapatkan data konkret mengenai pengaruh program terhadap mahasiswa baru. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas kebijakan DPPAI dalam membentuk karakter mahasiswa yang religius, toleran, dan berkontribusi pada masyarakat.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Penguatan Nilai Keagamaan di Universitas Islam Indonesia

Proses kebijakan penegakan nilai keagamaan di Universitas Islam Indonesia (UII) melalui Direktorat Pembinaan dan Pengembangan Agama Islam (DPPAI) merupakan suatu upaya sistematis yang bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Konsep utama dari kebijakan ini adalah integrasi antara pendidikan akademik dan pengembangan karakter serta spiritual

siswa baru, yang esensial dalam pembentukan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.¹⁵

Implementasi kebijakan ini diwujudkan melalui berbagai program yang terintegrasi dengan kurikulum serta kegiatan mahasiswa, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan mahasiswa. Contohnya, program integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan tidak hanya melibatkan materi akademik, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperdalam penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam.¹⁶ Melalui partisipasi semacam ini, siswa akan aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh kampus, sehingga mendorong mereka untuk tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁷ (Wahidah & Mahyiddin, 2024 ;

¹⁵ Asnandar Abubakar, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Kurikulum SMP Islam Terpadu Al Fahmi Palu," *Al-Qalam*, 2019, <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.697>; YORDAN NAFA, Moh. Sutomo, dan Mashudi Mashudi, "Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edupedia Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 2022, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.1942>.

¹⁶ Bina Fitriah Ardiansari dan Dimyati Dimyati, "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak

Usia Dini," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>; Wahidah Wahidah dan Mahyiddin Mahyiddin, "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembinaan Karakter Masyarakat," *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2024, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7641>.

¹⁷ Wahidah dan Mahyiddin, "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembinaan Karakter Masyarakat."

Salah satu kebijakan utama yang diterapkan oleh DPPAI adalah Orientasi Nilai Dasar Islam (ONDI), yang berfungsi sebagai pengantar bagi mahasiswa baru untuk memahami nilai-nilai dasar Islam. Program ini mencakup pengenalan terhadap akidah, ibadah, dan akhlak, yang merupakan fondasi penting dalam kehidupan seorang Muslim.¹⁸ ONDI dirancang untuk memberikan gambaran awal mengenai kehidupan keagamaan di UII, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sejak awal masa studi mereka.

Setelah mengikuti ONDI, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program Pesantren Dasar Nilai Islam (PNDI). Program ini berlangsung selama satu pekan dan bertujuan untuk membiasakan mahasiswa dalam praktik ibadah dan akhlak. Melalui PNDI, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan baik yang akan mendukung kehidupan spiritual mereka di kampus dan di masyarakat. Program ini juga mencakup pelatihan kepemimpinan dan dakwah (PKD) serta pelatihan

pengembangan diri (PPD), yang diadakan pada akhir pekan. PKD berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan dakwah, sedangkan PPD bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, terutama dalam konteks keagamaan.¹⁹

DPPAI tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga memiliki kewenangan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program tersebut. Evaluasi ini mencakup aspek materi, waktu, dan pelaksanaannya, sehingga DPPAI dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program. Misalnya, program Pengembangan Diri Qurani (PDQ) yang awalnya dirancang untuk berlangsung selama empat semester, telah diubah menjadi dua semester dengan frekuensi yang lebih tinggi, yaitu dua kali seminggu. Perubahan ini dilakukan berdasarkan evaluasi yang menunjukkan bahwa frekuensi yang lebih tinggi dapat

¹⁸ Nur Hafidz, Kasmianti Kasmianti, dan Raden Rachmy Diana, "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 182–92, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>.

¹⁹ Nurlaelah, "UPAYA SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 4, no. 2 (2023): 385–92.

meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.²⁰

Kebijakan penguatan nilai keagamaan di UII juga terintegrasi dengan kurikulum pendidikan. DPPAI berkolaborasi dengan fakultas-fakultas untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dalam mata kuliah yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa yang Islami.²¹ Selain itu, DPPAI juga berupaya untuk membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan keagamaan mahasiswa. Kerjasama ini penting untuk menciptakan sinergi antara pendidikan formal di kampus dan pendidikan informal di rumah dan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dalam kebijakan penguatan nilai keagamaan di UII. DPPAI menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, seminar, dan pelatihan keterampilan dakwah. Kegiatan ini tidak

hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih, tetapi juga untuk berkontribusi kepada masyarakat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak dari kebijakan penguatan nilai keagamaan ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program-program ini cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan praktik keagamaan mereka. Mereka juga lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di kampus dan masyarakat, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab sosial mereka sebagai seorang Muslim.²² Selain itu, program-program ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa yang lebih baik, yang diharapkan dapat menjadi pemimpin yang berintegritas dan berjiwa sosial di masa depan.

Proses kebijakan penguatan nilai keagamaan di UII melalui DPPAI

²⁰ Ibid, hlm 385-92.

²¹ Hafidz, Kasmianti, dan Diana, "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak."

²² Nurlaelah, "UPAYA SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN."

merupakan upaya yang komprehensif dan terintegrasi untuk membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui berbagai program yang dirancang secara sistematis, DPPAI berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan mahasiswa baru. Evaluasi dan adaptasi program yang dilakukan secara berkala juga menunjukkan komitmen DPPAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di UII. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa UII tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Latar Belakang dan Tujuan Utama dari Kebijakan Penguatan Keagamaan Mahasiswa Baru Universitas Islam Indonesia (UII)

Dasar utama kebijakan penguatan nilai-nilai keagamaan bagi mahasiswa baru di Universitas Islam Indonesia (UII) erat kaitannya dengan visi dan misi institusi yang menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. UII didirikan

dengan cita-cita untuk menyiapkan kader pemimpin yang tidak hanya memiliki visi nasionalis, tetapi juga visi agama yang kuat. Oleh karena itu, kebijakan ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki pengetahuan keagamaan yang memadai, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²³

Latar Belakang Kebijakan sebagai berikut:

1. Integrasi Ilmu Keagamaan dan Pengetahuan Umum

UII berkomitmen untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memadukan ilmu keagamaan dengan pengetahuan umum, sehingga mahasiswa dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

2. Sejarah dan Nilai-Nilai UII

UII memiliki nilai historis yang kuat, yang berakar dari perjalanan negara Indonesia. Didirikan oleh tokoh-tokoh yang memiliki visi

²³ Shalahudin Ismail dan Qiqi Yuliati Zakiah, Suhana Suhana, "Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Manajemen*

Pendidikan dan Ilmu Sosial 2, no. 1 (2021): 76–84, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>.

keagamaan dan nasionalis, UII berupaya untuk melahirkan pemimpin yang mampu mengatasi tantangan zaman dengan pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

3. Kepemimpinan Berbasis Agama

Kebijakan ini juga mencerminkan kebutuhan untuk menghasilkan pemimpin yang tidak hanya memahami aspek-aspek duniawi, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, UII berusaha untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang beretika dan bermoral.²⁴

Tujuan Utama Kebijakan sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter Mahasiswa

Salah satu tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk membina karakter mahasiswa agar memiliki kepribadian yang Islami. Melalui berbagai program pembinaan, mahasiswa diharapkan dapat

menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan

Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan mahasiswa baru, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Program-program seperti Orientasi Nilai Dasar Islam (ONDI) dan Pesantren Dasar Nilai Islam (PNDI) dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang akidah, ibadah, dan akhlak.

3. Membangun Toleransi dan Kerukunan

UII juga berupaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran, di mana mahasiswa dari berbagai latar belakang dapat merasa nyaman dan diterima. Kebijakan ini mencakup upaya untuk merangkul semua unsur, termasuk mahasiswa non-Muslim, sehingga tercipta suasana yang harmonis di kampus.

4. Pengembangan Keterampilan Dakwah

²⁴ Diana Utami, Rahmi Susanti, dan Meilinda, "Implementasi Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Di Sekolah," *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 01

(2023):
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.130>.

14-24,

Selain pembinaan karakter, kebijakan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dakwah di kalangan mahasiswa. Melalui program Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah (PKD), mahasiswa dilatih untuk menjadi duta nilai-nilai Islam di masyarakat.

5. Evaluasi dan Penyesuaian Program

UII berkomitmen untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Kebijakan penguatan keagamaan mahasiswa baru di UII merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengintegrasikan ilmu keagamaan dan pengetahuan umum, serta membangun lingkungan yang inklusif dan toleran, UII berupaya untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi

juga memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai agama. Melalui berbagai program pembinaan yang dirancang secara khusus, diharapkan mahasiswa dapat menjadi pemimpin yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Dalam pelaksanaan program DPPAI (Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam), berbagai pihak memiliki peran penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program ini. Setiap pihak yang terlibat memberikan kontribusi sesuai dengan tanggung jawab dan kapasitasnya, sehingga tercipta sinergi yang mendukung tujuan program. Berikut adalah Peran dan Keterlibatan Pihak dalam Pelaksanaan Program DPPAI:

1. Dosen

Dosen berperan sebagai pemateri dan narasumber dalam kegiatan keagamaan. Mereka diharapkan untuk memberikan materi yang berkualitas dan relevan dengan tema yang diangkat. Dosen juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dakwah Islamiyah, yang merupakan bagian dari kewajiban akademis mereka. Dalam konteks ini,

²⁵ Shalahudin Ismail dan , Suhana Suhana, "Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter."

dosen tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai teladan bagi mahasiswa dalam praktik keagamaan.²⁶

2. Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini, terutama yang menjadi musyrif atau mua'alim, memiliki peran penting dalam menyampaikan materi dan membantu dalam proses pembelajaran. Mereka diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan menjadi jembatan antara dosen dan mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang terpilih sebagai musyrif biasanya berasal dari angkatan yang telah mengikuti kebijakan dan skenario yang ditetapkan oleh DPPAI, sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang program.²⁷

3. Tenaga Kependidikan (Tendik)

Tendik juga berperan dalam mendukung pelaksanaan program, baik dalam aspek administratif

maupun dalam penyediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan keagamaan. Mereka membantu memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Narasumber Eksternal

Dalam beberapa kasus, DPPAI juga melibatkan narasumber dari luar, terutama tokoh-tokoh keagamaan yang memiliki reputasi baik. Meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam program, keberadaan mereka sebagai narasumber dapat memberikan perspektif yang berbeda dan memperkaya materi yang disampaikan.

Kriteria dalam memilih musyrif juga sangat penting untuk memastikan bahwa program berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang inklusif dan evaluasi yang berkelanjutan, DPPAI dapat meningkatkan kualitas program keagamaan yang dilaksanakan. Adapun Kriteria dalam

²⁶ Sobali Suswandy dan Fazrian Thursina, "Meningkatkan Antusiasme Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 08 (2023): 652–60, <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i08.567>.

²⁷ Ficky Dewi Ixfina dan Soleha, "Penanaman Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan MI Nurul Yaqin Surabaya," *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 1 (2023): 24–30, <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i1.375>.

memilih musyrif untuk program keagamaan ini mencakup beberapa aspek penting:

1. Pengalaman dan Pemahaman

Musyrif yang dipilih harus memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik tentang program keagamaan yang dilaksanakan. Mereka diharapkan telah mengikuti kebijakan dan skenario yang ditetapkan oleh DPPAI, sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan efektif.²⁸

2. Evaluasi Kinerja

Proses evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kinerja musyrif. Mereka yang menunjukkan hasil yang baik dalam evaluasi akan dipertimbangkan untuk direkrut kembali dalam program-program selanjutnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa musyrif yang terlibat memiliki kemampuan yang memadai dan dapat memberikan kontribusi yang positif.

3. Regenerasi

DPPAI juga melakukan rekrutmen baru secara berkala untuk menjaga regenerasi di antara musyrif. Mahasiswa yang telah mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan memiliki pengalaman lebih lanjut dianggap siap

untuk menjadi musyrif. Dengan cara ini, DPPAI dapat memastikan bahwa program selalu diisi oleh individu yang kompeten dan berpengalaman.

4. Komunikasi dan Silaturahmi

Selain kriteria formal, DPPAI juga menjaga komunikasi dan silaturahmi dengan tokoh-tokoh keagamaan yang memiliki reputasi baik. Hal ini tidak hanya memperkuat jaringan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi sebagai narasumber, sehingga program dapat berjalan dengan lebih baik dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Penguatan nilai keagamaan di Universitas Islam Indonesia (UII) melalui program DPPAI (Departemen Pembinaan dan Pengembangan Agama Islam) berfokus pada pengembangan akidah, ibadah, dan akhlak mahasiswa. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang lebih baik, meskipun tantangan dalam implementasinya cukup besar. Misalnya, mahasiswa sering kali terpengaruh oleh kebiasaan yang ada di lingkungan rumah mereka, yang dapat mempengaruhi perilaku

²⁸ FX. Sudarsono Adi Suryanto, Abdul Gafur, "Model Evaluasi Program Tutorial Tatap Muka,"

urnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan MODEL 17, no. 2 (2013): 198–214.

mereka di kampus.²⁹ Oleh karena itu, DPPAI berupaya melakukan pembinaan yang berkelanjutan dan melibatkan keluarga serta lingkungan sosial mahasiswa dalam proses tersebut.

Dalam memastikan relevansi materi yang diajarkan, DPPAI secara rutin melakukan evaluasi dan pembaruan materi sesuai dengan perkembangan zaman dan bertujuan untuk menggali pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai keagamaan.³⁰

Proses pelaksanaan kebijakan penguatan nilai keagamaan di UII melibatkan pengawasan dan evaluasi yang ketat. DPPAI berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku mahasiswa. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai yang kuat, yang dianggap lebih penting dalam konteks pendidikan di UII. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama harus mencakup aspek moral dan

kebutuhan mahasiswa. Hal ini termasuk mengintegrasikan isu-isu terkini dalam materi pembelajaran, seperti yang dilakukan dalam program ONDI (Orientasi Nilai Dasar Islam) yang mengadaptasi kisah-kisah dan tren terbaru. Metode pengajaran yang digunakan bervariasi, mulai dari pendekatan klasikal hingga metode yang lebih interaktif seperti talkshow, yang

karakter, bukan hanya transfer pengetahuan.³¹

Tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam kegiatan keagamaan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan penerapan sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan, partisipasi mahasiswa dalam program-program keagamaan meningkat di atas 90%, menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan efektif dalam mendorong keterlibatan mahasiswa. Namun, tantangan tetap ada, seperti rasa malas dan masalah kesehatan, yang diatasi dengan penegakan kebijakan yang tegas.³²

²⁹ Muhammad Jadid Khadavi dkk., "Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhimmadiyah Di Stai Muhammadiyah Probolinggo," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 11, no. 2 (2024): 192–205, <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.192-205>.

³⁰ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam

[Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

³¹ Ibid, hlm 240.

³² Ade Heni Maryani dan Dyah Wulandari, "Penyusunan Materi Kegiatan Pengajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Yaqin di Desa Cibening," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*

Dampak dari kebijakan penguatan nilai keagamaan ini terlihat dalam perubahan perilaku mahasiswa, seperti peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal

Faktor Pendukung Keberhasilan Program Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam Di Universitas Islam Indonesia

Program pendidikan dan pembinaan agama Islam di Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Pertama, kualitas tenaga pengajar merupakan salah satu faktor kunci. Dosen dan pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang pendidikan agama Islam dapat memberikan pengajaran yang efektif dan inspiratif. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap implementasi pendidikan agama Islam, di mana guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi ajar mampu menyampaikan informasi dengan lebih baik dan menarik perhatian mahasiswa. Selain itu,

ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, kebijakan yang diterapkan oleh DPPAI memberikan hasil yang positif dalam membentuk karakter mahasiswa.³³

dukungan dari pihak universitas dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran.³⁴

Kedua, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial di kampus juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kegiatan seperti pengajian, diskusi, dan seminar yang melibatkan mahasiswa tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membangun solidaritas sosial di antara mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dapat memperkuat karakter dan kepribadian Islami mereka. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam merancang dan melaksanakan kegiatan keagamaan juga

Bina Dharma 2, no. 3 (2022): 209–23, <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i3.1948>.

³³ Khadavi dkk., “Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Stai Muhammadiyah Probolinggo.”

³⁴ Teti Sumiati, “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keprofesian,” *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.356>.

dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.³⁵

Ketiga, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam keberhasilan program pendidikan agama Islam di UII. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, baik secara moral maupun material, dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa. Selain itu, kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan dan sosial di luar kampus dapat memperluas jangkauan program pendidikan dan memberikan sumber daya tambahan untuk kegiatan keagamaan.³⁶ Dengan demikian, sinergi antara berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan agama Islam yang efektif di Universitas Islam Indonesia.

Seiring dengan itu, penguatan keagamaan di Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, praktik, dan nilai-nilai keagamaan di kalangan mahasiswa. Untuk memastikan keberhasilan inisiatif ini, penting untuk

memahami berbagai aspek yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut, termasuk indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, metode pengukuran yang digunakan oleh DPPPAI (Direktorat Pengembangan Pendidikan Agama Islam), serta proses evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menilai dampak program. Kerjasama yang terjalin dengan lembaga-lembaga keagamaan dan sosial di luar kampus juga menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat pelaksanaan program ini. Melalui kolaborasi ini, program pendidikan agama Islam dapat memperoleh dukungan sumber daya tambahan, serta memperluas jangkauan dan dampaknya. Oleh karena itu, keberhasilan penguatan keagamaan di UII sangat bergantung pada keterpaduan antara berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam pembinaan agama Islam yang efektif.

Indikator Keberhasilan Program

Penguatan keagamaan di Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan

³⁵ Wildan Saugi, Suratman Suratman, dan Kurniati Fauziah, "Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 153–71, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.671>.

³⁶ Nurlaelah, "UPAYA SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN."

pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan mahasiswa. Untuk mengukur keberhasilan program ini, beberapa indikator dapat digunakan, yang mencakup keadilan, proses, dan nilai akhir dari masing-masing kegiatan.

1. Keadilan

Keadilan dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap program-program keagamaan yang ditawarkan. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang ibadah yang nyaman dan kegiatan yang inklusif bagi semua kalangan, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Program yang inklusif dan adil dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan program tersebut.

2. Proses

Proses pelaksanaan program juga menjadi indikator penting. Proses ini mencakup bagaimana kegiatan keagamaan dirancang dan

dilaksanakan, serta bagaimana mahasiswa terlibat dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program tersebut.³⁷ Selain itu, evaluasi berkala terhadap proses pelaksanaan program juga diperlukan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai.

3. Nilai Akhir

Nilai akhir dari masing-masing kegiatan dapat diukur melalui hasil yang dicapai. Ini termasuk peningkatan pemahaman agama di kalangan mahasiswa, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan dampak positif terhadap perilaku mahasiswa. Program penguatan keagamaan yang efektif dapat menghasilkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mahasiswa, seperti peningkatan kejujuran, kedisiplinan, dan rasa saling menghormati.³⁸

³⁷ Nenti Annisa Putri, Ayi Sobarna, dan Huriyah Rachmah, "Implementasi Ketentuan Menutup Aurat di Universitas Islam Bandung," *Bandung Conference*

Series: Islamic Education 3, no. 1 (2023): 229–39, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6865>.

³⁸ Septi Wahyuningsih dan M Makhrus, "Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan

Pengukuran Kebijakan Program oleh DPPPAI

Dewan Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (DPPPAI) memiliki peran penting dalam mengukur kebijakan program penguatan keagamaan di UII. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menetapkan target-target khusus untuk setiap kegiatan. Target ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan program. DPPPAI menetapkan bahwa jika lebih dari 90 persen mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan mencapai target yang ditetapkan, maka program tersebut dianggap berhasil.³⁹

Pengukuran ini dilakukan melalui pengumpulan data yang sistematis, termasuk survei dan wawancara dengan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menilai sejauh mana target-target tersebut tercapai. Penggunaan data kuantitatif dan kualitatif dalam evaluasi program dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan program.

Proses Evaluasi Efektivitas Kebijakan

Proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas kebijakan penguatan keagamaan di UII melibatkan beberapa langkah. Pertama, setiap kegiatan yang dilaksanakan harus mengumpulkan tugas dan laporan dari peserta. Laporan ini berfungsi sebagai bukti partisipasi dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, evaluasi juga mencakup umpan balik dari mahasiswa mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, yang dapat memberikan wawasan tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Kedua, DPPPAI juga melakukan analisis terhadap hasil evaluasi untuk menentukan apakah program tersebut memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi bagi perbaikan program di masa mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis data dapat meningkatkan kualitas program pendidikan dan pengajaran.⁴⁰

Kemiskinan di Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 179, <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5720>.

³⁹ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,”

Jurnal Prakarsa Paedagogia 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

⁴⁰ Gisela Nuwa, Teresia Avila, dan Petrus Kpalet, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai Kearifan Lokal Etnik Sikka Krowe Di Kabupaten Sikka,” *Paidea : Jurnal Pendidikan dan*

Kerjasama dengan Lembaga Lain

DPPAI menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga untuk mendukung program penguatan keagamaan di UII. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah dengan Fakultas Psikologi, terutama dalam pelatihan bagi pengajar TOT (*Training of Trainers*). Kerjasama ini bertujuan untuk memberikan acuan yang jelas dalam pengajaran dan memastikan bahwa pengajar memiliki kompetensi yang memadai dalam menyampaikan materi keagamaan.⁴¹

Selain itu, DPPPĀI juga bekerja sama dengan vendor profesional untuk kegiatan luar ruangan (outbound) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis yang mendukung penguatan karakter mahasiswa.⁴² Selain itu, DPPPĀI juga memanfaatkan media seperti Radio Dakwah Unisia dan podcast untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan kepada mahasiswa,

dengan menghadirkan alumni berprestasi yang dapat memberikan inspirasi.⁴³

Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program keagamaan oleh DPPPĀI juga didukung oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari fakultas masing-masing, yang berperan dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan di lingkungan kampus. Dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya, fasilitas, dan partisipasi aktif dari dosen dan mahasiswa.⁴⁴

Selain itu, keberadaan Kelompok Kerja Agama (KKA) di setiap fakultas juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. KKA berfungsi sebagai jembatan antara DPPPĀI dan mahasiswa, serta berperan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan di tingkat fakultas. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dalam pelaksanaan program keagamaan dapat meningkatkan

Pembelajaran Indonesia 3, no. 2 (2023): 45–51, <https://doi.org/10.56393/paideia.v2i3.924>.

⁴¹ Raikhan dan Moh. Nasrul Amin, “Penguatan moderasi beragama: Revitalisasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah.”

⁴² Yeni Gusmiati Mia dan Sulastris Sulastris, “Analisis Kompetensi Profesional Guru,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55, <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.

⁴³ Devi Arpanti dkk., “Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2566–72, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403>.

⁴⁴ Lidia Fathaniyah dan M Makhru, “Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 632, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4430>.

efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.⁴⁵

Program pendidikan dan pembinaan agama Islam di Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilannya. Kualitas tenaga pengajar yang kompeten, keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat merupakan elemen-elemen yang saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengajar dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat pemahaman agama dan membangun karakter Islami yang lebih baik. Sinergi antara dosen, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang efektif di UII.⁴⁶

Indikator keberhasilan program pendidikan agama Islam di UII meliputi keadilan, proses, dan nilai akhir dari kegiatan

yang dilaksanakan. Keadilan dalam akses program, proses pelaksanaan yang melibatkan mahasiswa secara aktif, serta hasil yang tercapai dalam peningkatan pemahaman dan perilaku mahasiswa menjadi parameter penting dalam menilai efektivitas program. Pengukuran kebijakan oleh DPPPAI, yang melibatkan data kuantitatif dan kualitatif, serta evaluasi yang berkelanjutan, memastikan bahwa tujuan program tercapai dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Evaluasi yang berbasis data memungkinkan perbaikan program secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di UII.⁴⁷

Kerjasama dengan berbagai lembaga luar kampus, seperti Fakultas Psikologi dan vendor profesional, juga memainkan peran penting dalam mendukung penguatan keagamaan di UII. Selain itu, keberadaan Kelompok Kerja Agama (KKA) di setiap fakultas memperkuat pelaksanaan program keagamaan dengan menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan.

⁴⁵ Widyasari Widyasari dkk., "Fungsi Pendidikan dan Penelitian pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6011–16, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1653>.

⁴⁶ Teti Sumiati, "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keprofesian."

⁴⁷ Morris Benedick dkk., "Perintisan Ibadah Teens: Menjangkau Generasi Muda Masa Kini di GBI Sukawarna Cabang Harris," *Devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 10–21, <https://doi.org/10.62282/devotion.v1i1.10-21>.

Kolaborasi antara DPPPAI, fakultas, KKA, serta lembaga-lembaga eksternal memperkuat implementasi program dan memastikan keberlanjutannya. Dengan dukungan yang solid dari berbagai pihak, diharapkan program pendidikan agama Islam di UII dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

C. KESIMPULAN

Kebijakan Direktorat Pembinaan dan Pengembangan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia (UII) dalam penguatan nilai keagamaan mahasiswa baru terbukti efektif melalui pelaksanaan program strategis seperti Orientasi Nilai Dasar Islam (ONDI), Pesantren Dasar Nilai Islam (PNDI), Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah (PKD), Pelatihan Pengembangan Diri (PPD), dan Pengembangan Diri Qurani (PDQ). Program-program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa, menciptakan lingkungan yang mendukung

pembentukan karakter Islami yang toleran, inklusif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Keberhasilan program didukung oleh faktor-faktor seperti kualitas tenaga pengajar, keterlibatan aktif mahasiswa, evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi dengan fakultas, orang tua, dan lembaga eksternal. Tingkat partisipasi mahasiswa yang tinggi (di atas 90%) dan perubahan perilaku positif, seperti peningkatan kedisiplinan ibadah dan kesadaran sosial, menunjukkan dampak nyata kebijakan ini.

Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan latar belakang mahasiswa dan keterbatasan sumber daya memerlukan adaptasi metode pengajaran yang lebih inklusif serta penguatan fasilitas untuk memastikan keberlanjutan. Dengan pendekatan yang sistematis dan adaptif, kebijakan DPPAI UII mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan jiwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam, sejalan dengan visi UII untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan responsif terhadap tantangan zaman.

⁴⁸ Raikhan dan Moh. Nasrul Amin, "Penguatan moderasi beragama: Revitalisasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah."

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Asnandar. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Kurikulum SMP Islam Terpadu Al Fahmi Palu." *Al-Qalam*, 2019. <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.697>.
- Adi Suryanto, Abdul Gafur, FX. Sudarsono. "Model Evaluasi Program Tutorial Tatap Muka." *urnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan MODEL* 17, no. 2 (2013): 198–214.
- Ahsanulkhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Albantani, Azkia Muharom. "Kajian Historis Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Fikrah Journal of Islamic Education*, 2017. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.1>.
- Ardiansari, Bina Fitriah, dan Dimyati Dimyati. "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>.
- Arpianti, Devi, Jusmawati Jusmawati, Abdul Malik Iskandar, dan R. Supardi. "Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2566–72. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403>.
- Aziz, Asep Abdul, Rida Nurfarida, Nurti Budiyan, dan Qiqi Yulianti Zakiah. "Model Analisis Kebijakan Pendidikan." *Tapis Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2020. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>.
- Benedick, Morris, Samuel Herman, Abraham Rendy Hermawan, Grace Gunawan, Ivan Ferianto, dan Ferry Simanjuntak. "Perintisan Ibadah Teens: Menjangkau Generasi Muda Masa Kini di GBI Sukawarna Cabang Harris." *Devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 10–21. <https://doi.org/10.62282/devotion.v1i1.10-21>.
- Farida, Ratna, Amru Alba, Rudi Kurniawan, dan Zamzami Zainuddin. "Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia." *Jurnal Kwangsan*, 2019. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p104-122>.
- Fathaniyah, Lidia, dan M Makhrus. "Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 632. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4430>.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Hafidz, Nur, Kasmiati Kasmiati, dan Raden Rachmy Diana. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 182–92.

- <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>.
- Hatami, Wisnu, dan Muhamad Haikal Palkih. “Makna Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2024. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n2.2024.pp103-112>.
- Heni Maryani, Ade, dan Dyah Wulandari. “Penyusunan Materi Kegiatan Pengajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Yaqin di Desa Cibening.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma* 2, no. 3 (2022): 209–23. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i3.1948>.
- Imelda, Ade. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 2018. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.
- Ismail, Shalahudin, dan Qiqi Yulianti Zakiah, Suhana Suhana. “Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 76–84. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>.
- Ixfina, Ficky Dewi, dan Soleha. “Penanaman Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan MI Nurul Yaqin Surabaya.” *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 1 (2023): 24–30. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i1.375>.
- Jafri, Jafri. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa.” *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*, 2021. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>.
- Kementrian Hukum dan HAM. “UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi.” *Undang Undang*, 2012, 18.
- Khadavi, Muhammad Jadid, Akhmad Syahri, Nuryami Nuryami, dan Supandi Supandi. “Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhmadiyah Di Stai Muhammadiyah Probolinggo.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 11, no. 2 (2024): 192–205. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.192-205>.
- Marsari, Henni, Sunita Hairani, dan Nurhizrah Gistituati. “Model Perumusan Kebijakan Pendidikan.” *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2021. <https://doi.org/10.29210/3003908000>.
- Maulidah, Nazula Indana, Bima Fandi Asy’arie, Esa Nurwahyuni, dan Sulalah Sulalah. “Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah: Dampaknya Terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi Dan Sosial.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3215>.
- Meswantri, Yusvi Diana, dan Yulasmi. “Analisis Kualitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2024. <https://doi.org/10.37034/infv6i2.862>.
- Mia, Yeni Gusmiati, dan Sulastri Sulastri. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no.

- 1 (2023): 49–55.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.
- Murtadlo, Muhamad. “Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri,” 2021.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/3mr5s>.
- NAFA, YORDAN, Moh. Sutomo, dan Mashudi Mashudi. “Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Edupedia Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 2022.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.1942>.
- Nopriansyah, Walidi, dan Moh. Faizal. “Penguatan Pemahaman Agama Dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme, Ekstrimisme Dan Jihadi Di Perguruan Tinggi.” *Akm Aksi Kepada Masyarakat*, 2023.
<https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.767>.
- Nurlaelah. “UPAYA SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.” *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 4, no. 2 (2023): 385–92.
- Nuwa, Gisela, Teresia Avila, dan Petrus Kpalet. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai Kearifan Lokal Etnik Sikka Krowe Di Kabupaten Sikka.” *Paidea : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 2 (2023): 45–51.
<https://doi.org/10.56393/paidea.v2i3.924>.
- Oktavia, Linda Sari, Nurhidayati Nurhidayati, dan Nurhizrah Gistituati. “Kebijakan Pendidikan: Kerangka, Proses Dan Strategi.” *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2021.
<https://doi.org/10.29210/3003909000>.
- “Peraturan-Rektor-tentang-SKP-dan-Aktivitas-Kemahasiswaan.pdf,” t.t.
- Putri, Nenti Annisa, Ayi Sobarna, dan Huriah Rachmah. “Implementasi Ketentuan Menutup Aurat di Universitas Islam Bandung.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 229–39.
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6865>.
- Raikhan, dan Moh. Nasrul Amin. “Penguatan moderasi beragama: Revitalisasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 3 (2023): 629–43.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20917>.
- Samsirin, Samsirin, Syarifah Syarifah, Siti Ane Barkah, dan Aisyah Rahma Elfani. “Improvisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan Ngawi Jawa Timur.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2023.
<https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i1.3632>.
- Saugi, Wildan, Suratman Suratman, dan Kurniati Fauziah. “Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 153–71.
<https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.671>.
- Subianto, Jito. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.” *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2013.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

- Sumiati, Teti. “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keprofesian.” *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.356>.
- Suswandy, Sobali, dan Fazrian Thursina. “Meningkatkan Antusiasme Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan.” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 08 (2023): 652–60. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i08.567>.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Fidei Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2018. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.
- Utami, Diana, Rahmi Susanti, dan Meilinda. “Implementasi Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Di Sekolah.” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 01 (2023): 14–24. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.130>.
- Wahidah, Wahidah, dan Mahyiddin Mahyiddin. “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembinaan Karakter Masyarakat.” *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2024. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7641>.
- Wahyuningsih, Septi, dan M Makhrus. “Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 179. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5720>.
- Widyasari, Widyasari, Arita Marini, Rusi Rusmiati Aliyyah, Awaludin Abdul Gafar, dan Ruhimat Ruhimat. “Fungsi Pendidikan dan Penelitian pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6011–16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1653>.
- Yanti, Suhela. “Analisis Kebijakan Pendidikan.” *Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2020. <https://doi.org/10.32505/lentera.v1i1.1662>.